

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA BAWANG MERAH PADA KELOMPOK TANI TUNAS HARAPAN DI DESA LUBUK LEBAN KECAMATAN SOSOH BUAY RAYAP KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

A. Johan Mushoddiq¹, Sally Maria Bramana², Evi Komalasari³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja

¹ achmad_johan_m@yahoo.com, ² sallymariabramanasemsi@gmail.com,

³ evikomalasari0803@gmail.com

Abstract

This study discusses the feasibility analysis of shallot cultivation in the Tunas Harapan farmer group in Lubuk Leban Village, Sosoh Buay Rayap District, Ogan Komering Ulu Regency. From the research results based on the investment criteria Net Present Value (NPV) Rp. 2,146,873,455 means that the shallot cultivation business is feasible to be implemented. Internal Rate of Return (IRR), 90.45% means that the shallot cultivation business is feasible to be implemented. Profitability Ratio (PR), 49.87 means that shallot cultivation business is feasible to be implemented. Pay Back Period (PBP), 4 months 10 days years means that the shallot cultivation business is feasible to be implemented.

Keywords: business feasibility analysis.

Abstrak

Penelitian ini membahas Analisis kelayakan usaha budidaya bawang merah pada kelompok tani Tunas Harapan di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dari hasil penelitian berdasarkan kriteria investasi *Net Present Value* (NPV) Rp. 2.146.873.455 berarti usaha budidaya bawang merah layak untuk dilaksanakan. *Internal Rate of Return* (IRR), 90,45% berarti usaha budidaya bawang merah layak untuk dilaksanakan. *Profitability Ratio* (PR), 49,87 berarti usaha budidaya bawang merah layak untuk dilaksanakan. Pay Back Period (PBP), 4 bulan 10 hari tahun berarti usaha budidaya bawang merah layak untuk dilaksanakan.

Kata Kunci : Analisis kelayakan usaha.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini memegang peran penting dalam menunjang perekonomian masyarakat. Salah satu Kabupaten yang penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu tepatnya di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap.

Di Desa Lubuk Leban memiliki Kelompok Tani Tunas Harapan yang sedang membudidayakan bawang merah. Bagi Kelompok Tani Tunas Harapan bawang merah merupakan *trademark* mengingat posisinya sebagai salah satu daerah penghasil bawang merah



setelah Kabupaten Brebes serta memiliki *image* yang baik bagi konsumen bawang khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Bawang merah varietas bima brebes terkenal dengan kualitas yang lebih baik dari bawang merah yang ada di daerah lain di Indonesia atau luar negeri seperti Thailand dan Tiongkok. Bawang merah varietas bima brebes memiliki kualitas yang bagus yaitu tekstur yang keras sehingga tidak mudah busuk walaupun disimpan terlalu lama juga memiliki cita rasa yang tinggi, yaitu lebih menyengat dan harum serta produk jadinya (bawang goreng) lebih enak dan gurih. Bawang merah merupakan salah satu produk andalan dan unggulan sektor pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Bawang merah (*Allium cepa. L*) merupakan salah satu komoditas *hortikultura* penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas ini mempunyai prospek yang sangat cerah, mempunyai kemampuan untuk menaikkan taraf hidup petani, nilai ekonomis yang tinggi. Bawang merah dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu penyedap makanan dan obat tradisional, berpeluang ekspor, dan dapat membuka kesempatan kerja, memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah, dan merupakan sumber kalsium dan fosfor yang cukup tinggi.

Kabupaten Ogan Komering Ulu mempunyai misi meningkatkan ketahanan pangan masyarakat melalui program revitalisasi pertanian sejalan dengan agenda prioritas pemerintah. Khususnya dalam rangka meningkatkan swasembada pangan. Untuk melaksanakan misi tersebut, pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu akan membuat daerahnya menjadi sentra bawang merah. Apalagi kondisi lahan di kabupaten ini masih luas dengan wilayah dataran rendah, dengan iklim kering dan suhu udara agak panas sehingga sangat cocok untuk budidaya bawang merah.

Pengembangan usaha tani tanaman *hortikultura* terutama jenis sayur-sayuran salah satunya tanaman bawang merah, petani lebih banyak mengusahakan jenis sayur-sayuran bila dibandingkan dengan jenis *hortikultura* lainnya. Hal ini dikarenakan mudah dikelola dan cepat mendapatkan hasilnya. Tanaman bawang merah sangat mudah dikenali yaitu, batangnya pendek sekali hampir tidak kelihatan, akarnya merupakan akar serabut, daunnya panjang – panjang, daun tersebut akan membengkak membentuk umbi lapis.

Potensi lahan yang dapat dipergunakan untuk pengembangan bawang merah terutama di Desa Lubuk Leban terdiri dari lahan sawah, maupun lahan kering. Penanaman bawang merah dapat dilakukan sepanjang tahun tanpa melihat musim kemarau maupun musim hujan sehingga

hasil panennya melimpah. Musim tanam bawang merah dapat dibedakan tiga periode yaitu waktu tanam musim hujan pada bulan Oktober – Maret, musim kering I bulan April – Juni dan musim kering II bulan Juli – September. Dengan demikian setiap tahun petani di Desa Lubuk Leban dapat menanam tiga kali dalam setahun. Fluktuasi produksi bawang merah antara lain disebabkan karena kondisi tanaman yang sangat dipengaruhi oleh serangan hama penyakit, dan kondisi cuaca sehingga pasokan tidak seimbang dengan kebutuhan konsumsi (Sumarni dan Hidayat, 2005, Sutrisna, 2011; Rosyadi dkk, 2015).

Keberhasilan tingkat produktivitas bawang merah menurut (Kartasmita, 1996:12) telah ikut membantu mengatasi masalah – masalah kemiskinan dan kesenjangan terutama di wilayah pedesaan. Menurut (Prabowo, 1995:34). Peningkatan produktivitas tanaman dapat meningkatkan pendapatan petani juga bergantung pada luas lahan. Bagi petani yang memiliki luas lahan akan berpotensi menghasilkan produksi yang tinggi sebagai pendapatan yang akan diterimapun akan tinggi pula.

Pendapatan petani akan dilihat dari segi usaha yang dapat berlangsung lama dan menguntungkan sehingga bisa mencapai kesejahteraannya, dengan studi kelayakan bisnis petani dapat meneliti kelayakan suatu usaha yang sedang berjalan, Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang layak atau tidaknya suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan mempelajari secara mendalam berarti, meneliti secara sungguh – sungguh data dan informasi, selanjutnya diukur, dihitung dan dianalisis dengan menggunakan metode tertentu (Abdullah, 2017:2).

Petani budidaya bawang merah di Desa Lubuk Leban diuntungkan dengan kondisi lahan yang cukup subur sehingga hasil produksi yang dihasilkan cukup bagus, hasil yang diperoleh dari usaha tani bawang merah tersebut akan digunakan petani untuk modal usaha seperti membuka usaha warung makan, toko dan usaha lainnya. Walaupun harga bawang merah mengalami fluktuasi, para petani tetap tertarik membudidayakan tanaman bawang merah ini karena dipercaya bahwa prospek tersebut menjanjikan dan terbukti dapat membuat mereka sejahtera. Disamping itu budidaya bawang merah ini menjadi solusi dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan petani sehari – hari. Untuk itu maka perlu kiranya dilakukan analisis kelayakan bisnis, yang dapat memberikan gambaran apakah usaha tersebut menguntungkan secara ekonomis sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak untuk terus dilanjutkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Ibrahim (2003:1), studi kelayakan juga sering disebut dengan *Feasibility Study* yang merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima ataukah menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan.

Sedangkan menurut Suryana (2001:138), Studi kelayakan usaha atau bisnis adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya usaha atau bisnis dilaksanakan dengan menguntungkan secara kontinyu. Studi ini pada dasarnya membahas konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kelayakan merupakan gambaran untuk menentukan rencana kegiatan usaha yang akan dilaksanakan. Jadi studi kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.

Analisis Kelayakan Investasi

Menurut Suliyanto (2010 : 228), sebelum melakukan analisa ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu :

- a. Penentuan biaya investasi dan biaya operasional
- b. Membagi biaya variabel dan biaya tetap
- c. Membuat asumsi:
 - 1) Pertumbuhan pendapatan yang diinginkan
 - 2) Rata-rata pertumbuhan inflasi
 - 3) Rata-rata tingkat suku bunga kredit
- d. Menentukan rugi laba
- e. Menentukan *proceeds* dari rugi laba yang telah dihitung

Teknik analisis penilaian investasi ini perlu dilakukan untuk menilai apakah suatu investasi menguntungkan atau tidak. Menurut Ibrahim (2009:142), keputusan yang timbul dari hasil analisis proyek secara umum dapat digolongkan atas 3 bagian, yaitu :

- a. Menerima atau menolak proyek.
- b. Memilih satu atau beberapa proyek yang paling layak untuk dikerjakan.
- c. Menetapkan skala prioritas dari proyek yang layak.

Kebenaran dari hasil perhitungan sangat tergantung pada data atau informasi yang digunakan, oleh karenanya dalam menggunakan data harus benar-benar teliti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam hasil perhitungan maupun keputusan.

Net Present Value (NPV)

Net Present Value merupakan Salah satu metode untuk menilai investasi yang memperhatikan *time value of money* adalah *Net Present Value* (NPV). NPV adalah merupakan selisih antara nilai sekarang dari *cash flow* dengan nilai sekarang dari investasi. Bila selisih antara *present value* dari *cash flow* lebih besar berarti terdapat NPV positif, artinya proyek investasi layak, sebaliknya bila *present value* dari *cash flow* lebih kecil dibanding *present value* investasi maka NPV negatif dan investasi dipandang tidak layak. Rumus Net Present Value (NPV) dengan formula sebagai berikut (Ibrahim, 2009 : 142) :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{NB_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NB = *Net Benefit* = *Benefit* – *Cost*

C = Biaya Investasi + Biaya Operasi

i = *Discount Factor*

n = Tahun (waktu)

Internal Rate Of Return (IRR)

IRR digunakan untuk mencari *discount rate* yang dapat menyamakan antara *present value* dari aliran kas dengan *present value* dari investasi. IRR adalah suatu tingkat *discount factor* dimana NPV = 0, dengan demikian apabila hasil perhitungan IRR lebih besar dari *Social Opportunity of Capital* (SOCC) dikatakan usaha tersebut *feasible*, bila sama dengan SOCC berarti pulang pokok dan bila dibawah SOCC maka usaha tersebut tidak *feasible*.

Rumus Internal Rate Of Return (IRR) dengan formula sebagai berikut (Ibrahim, 2009 : 147) :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_1 - i_2)$$

Keterangan :

i_1 = tingkat *discount factor rate* yang menghasilkan NPV_1

i_2 = tingkat *discount factor rate* yang menghasilkan NPV_2

Profitability Ratio (PR)

Profitability Ratio digunakan untuk menghitung perbandingan antara selisih benefit dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi. Pengambilan keputusan apakah proyek investasi akan diterima atau ditolak, kita bandingkan dengan angka 1, apabila lebih besar dari angka 1, maka rencana investasi layak diterima sedangkan apabila lebih kecil dari 1, maka rencana investasi tidak layak diterima. Rumus Profitability Ratio (PR) dengan formula sebagai berikut (Ibrahim, 2009 : 153).

$$PR = \frac{\sum_{i=1}^n Bi - \sum_{i=1}^n Ci}{\sum_{i=1}^n Ii}$$

Keterangan :

PR : *Profitability Ratio*

Ci : Biaya Operasional dan Pemeliharaan yang telah di *discount factor*

Bi : *Benefit* yang telah di *discount factor*

Ii : Investasi yang telah di *discount factor*

i : *Discount Factor*

Pay Back Period (PBP)

Metode *Pay Back Period* ini digunakan untuk mengetahui berapa jangka waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian seluruh dana investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal. Menurut Ibrahim (2003:154) untuk menghitung waktu pengembalian investasi (*Pay Back Period*) tersebut digunakan

Rumus Pay Back Period (PBP) dengan formula sebagai berikut (Ibrahim, 2009 : 154)

$$PBP = Tp-1 + \frac{\sum_{i=1}^n Ii - \sum_{i=1}^n B}{Bp}$$

Keterangan :

PBP = *Pay Back Period*

Tp-1 = Tahun sebelum terdapat PBP

Ii = Jumlah investasi yang telah di *discount*

B = Jumlah benefit yang telah di *discount* sebelum PBP

Bp = Jumlah benefit pada PBP berada

Sesudah *Pay Back Period* didapat, maka dibandingkan dengan usia ekonomis yang diusulkan. Bila hasilnya lebih pendek dari biaya ekonomis maka proyek investasi tersebut menguntungkan dan bila *Pay Back Period* nya lebih panjang dari usia ekonomis maka proyek tersebut tidak layak dijalankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu, sejak bulan Oktober 2019 sampai bulan Juni 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Masyhuri dan Zaidun (2011:20) teknik analisis kualitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data, penelitian kualitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani khususnya kelompok tani Tunas Harapan Desa Lubuk Leban Kec. Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu, sangatlah perlu dilakukan penilaian investasi dengan menggunakan perkiraan kebutuhan, sumber dana dan asumsi-asumsi keuangan.

Dalam budidaya bawang merah, salah satu tujuan akhir adalah untuk mendapatkan keuntungan dan untuk dapat melakukan kelayakan suatu usaha tersebut maka perlu diperhatikan perhitungan-perhitungan analisis usaha agar suatu usaha tersebut dapat dijadikan barometer dalam menjalani usaha budidaya selanjutnya.

Asumsi analisis usaha budidaya bawang merah adalah sebagai berikut :

1. Usaha budidaya bawang merah dilakukan di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu pada Tahun 2019 – 2023.
2. Jenis bawang merah yang ditanam adalah varitas bima brebes.
3. Penanaman dilakukan pada lahan seluas 2 hektar.
4. Pengolahan lahan sampai pasca panen dilakukan selama 56 hari
5. Panen yang dicapai sebanyak 11.000kg, harga penjualan pada saat panen Rp. 13.500,-

Perkiraan Kebutuhan Dana

Perkiraan kebutuhan dana untuk biaya investasi dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah kelompok tani Tunas Harapan dapat dilihat dalam uraian tabel berikut :

Tabel 2
Perkiraan Kebutuhan Dana5 Periode

No	Uraian	Volume	Satuan (RP)	Periode	Jumlah (RP)
I	A. TenagaKerja				
1	Penanaman	10 Hok	Rp. 70.000	5	Rp. 3.500.000
2	Pemeliharaan				
	- Memupuk	10 Hok	Rp. 70.000	5	Rp. 3.500.000
	- Menyiang	10 Hok	Rp. 70.000	5	Rp. 3.500.000
3	Penyiraman dan pengairan	10 Hok	Rp. 70.000	5	Rp. 3.500.000
4	Panen	10 Hok	Rp. 70.000	5	Rp. 3.500.000
5	Pengangkutan	10 Hok	Rp. 70.000	5	Rp. 3.500.000
	Jumlah Dana	-	-	-	Rp. 21.000.000
II	B. SARANA PRODUKSI				
1	Benih/bibit	200 Kg	Rp. 45.000	-	Rp. 9.000.000
2	Pupuk Urea	600 Kg	Rp. 3.000	-	Rp. 1.800.000
3	Pupuk Organik	600 Kg	Rp. 8.000	-	Rp. 4.800.000
	Jumlah Dana	-	-		Rp. 15.600.000
III	C. LAIN-LAIN PENGELUARAN				
1	Sewa lahan	2 Ha	Rp. 500.000	-	Rp. 1000.000
2	Sprayer	4 Buah	Rp. 500.000	-	Rp. 2.000.000
3	Drum	4 Buah	Rp. 300.000	-	Rp. 1.200.000
4	Karung	400 Lbr	Rp. 5.000	-	Rp. 2.000.000
	Jumlah Dana	-	-	-	Rp. 6.200.000
Total pengeluaran					Rp. 42.800.000

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Keterangan : Hok (Harian orang kerja)

Diasumsikan upah pekerja akan naik rata-rata Rp. 10.000,- pada tahun – tahun berikutnya. Maka asumsi – asumsi upah pekerja adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Asumsi – Asumsi Upah Pekerja 5 Periode

Tahun	Upah 10 Hari Pekerja Selama Setahun
2019	(Rp.70.000x10x5x6) = Rp. 21.000.000,-
2020	(Rp.80.000x10x5x6) = Rp. 24.000.000,-
2021	(Rp.90.000x10x5x6) = Rp. 27.000.000,-
2022	(Rp. 100.000x10x5x6) = Rp. 30.000.000,-
2023	(Rp. 110.000x10x5x6) = Rp. 33.000.000,-

Dari uraian-uraian pengeluaran diatas, agar lebih jelasnya dalam tabel berikut :

Tabel 4
Asumsi-asumsi Biaya Pengeluaran Budidaya Bawang Merah Kelompok Tani Tunas Harapan Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Jenis Pengeluaran	2019	2020	2021	2022	2023
1	Sewa lahan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
2	Upah pekerja	Rp.21.000.000	Rp.24.000.000	Rp.27.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 33.000.000
3	Sarana produksi	Rp.15.600.000	Rp.15.600.000	Rp.15.600.000	Rp.15.600.000	Rp.15.600.000
4	Penanaman	Rp. 2.100.000	Rp.2.100.000	Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000
5	Sprayer	Rp. 2.000.000	-	-	-	-
6	Pokok pinjaman	Rp. 6.438.683,56	Rp. 6.664.035,91	Rp. 7.122.612,2	-	-
7	Bunga bank	Rp. 700.000	Rp. 474.647,65	Rp. 16.071,36	-	-
	Jumlah	Rp. 40.438.683	Rp. 40.238.682	Rp.42.038.683	Rp. 48.700.000	Rp. 50.700.000

Sumber Dana

Dari kebutuhan dana investasi sebesar Rp 42.800.000,- diperoleh dari

- a) Modal sendiri Rp. 22.800.000,-
- b) Kredit Bank Rp. 20.000.000,-

Kredit Bank dalam hal ini melalui fasilitas Kredit Usaha Rakyat KUR Bank Sumsel Babel Cabang Baturaja. Dengan tingkat suku bunga yang diisyaratkan oleh pihak Bank sebesar 3,5% pertahun dengan jangka waktu pengembalian kredit selama 3 (tiga) tahun.

Untuk mengetahui perhitungan besarnya angsuran yang wajib dibayar pertahun, dapat diuraikan sebagai berikut :

$$R = \left[\frac{i}{1-(1+i)^{-n}} \right]$$

$$R = \text{Rp.}20.000.000 \left[\frac{0,035}{1-(1+0,035)^{-3}} \right]$$

$$R = \text{Rp.}20.000.000 \left[\frac{0,035}{1-0,901942705} \right]$$

$$R = \text{Rp.}20.000.000 \left[\frac{0,035}{0,098057295} \right]$$

$$R = \text{Rp.}20.000.000 (0,356934178)$$

$$R = \text{Rp.}7.138.683,56,-$$

Jadi angsuran pertahun sebesar Rp.7.138.683,56,-

Dalam uraian perhitungan besarnya angsuran pertahun diatas maka dapat dilihat jumlah pengembalian pokok pinjaman dan bunga pinjaman, yang dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Jumlah Pengembalian Pokok Pinjaman Dan Bunga Pinjaman Pada
Bank SUMSELBABEL Cabang Baturaja

Tahun	Angsuran	Bunga 3,5%	Pengembalian Pokok Pinjaman	Jumlah Pengembalian	Sisa Kredit
2019	7.301.268	700.000	6.438.683,56	6.438.683,56	13.561.361,44
2020	7.301.268	474.647,65	6.664.035,91	13.102.179,47	459181,97
2021	7.301.268	16.071,36	7.122.612,2	20.224.791,67	0
				Dibulatkan 20.000.000	
2022	-	-	-	-	-
2023	-	-	-	-	-

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Perkiraan Pendapatan

Perkiraan pendapatan dari hasil budidaya bawang merah pada kelompok tani Tunas Harapan Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu diperkirakan mulai tahun 2019 dapat direncanakan sebagai berikut :

- a. Hasil panen dalam luas lahan 1 hektar diperkirakan 5.500 Kg. Jika luas lahan yang ditanami bawang merah 2 hektar maka hasil panen bawang merah dalam jangka waktu 56 hari adalah 11.000Kg.
- b. Harga jual bawang merah sebesar Rp.13.500/Kg, maka perkiraan pendapatan sekali panen yakni $11.000\text{Kg} \times \text{Rp.}13.500 = \text{Rp.}148.500.000,-$ dan perkiraan pendapatan pertahun sebesar $\text{Rp.}148.500.000 \times 3 = \text{Rp.}445.500.000,-$ ini merupakan asumsi pendapatan tahun pertama aktivitas dan diasumsikan pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan pendapatan rata-rata naik sebesar 25%. Untuk lebih jelasnya asumsi-asumsi pendapatan dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 6
Perkiraan Pendapatan

No	Tahun	Kenaikan Pendapatan Pertahun (%)	Jumlah Pendapatan
1	2019	-	Rp. 445.500.000,-
2	2020	111.375.000	Rp. 556.875.000,-
3	2021	111.375.000	Rp. 668.250.000,-
4	2022	111.375.000	Rp. 779.625.000,-
5	2023	111.375.000	Rp. 891.000.000,-

Analisis Kriteria Investasi

Setelah asumsi-asumsi rencana keuangan diketahui, selanjutnya perlu dilakukan analisis investasi terhadap rencana budidaya bawang merah, apakah realisasinya akan mendapatkan keuntungan (*benefit*) atau tidak bagi kelompok tani Tunas Harapan. Dalam melakukan analisis usaha ini menggunakan pendekatan analisis sebagai berikut:

Analisis Net Present Value (NPV)

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang. Jika NPV (+) maka usulan investasi tersebut diterima dan jika NPV(-) maka usaha usulan investasi tersebut ditolak. Untuk itu kita perlu menghitung besarnya *Net Present Value* (NPV) seperti berikut :

- a. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) tahun 2019 :
- b. Pendapatan = -
 Hasil panen = 445.500.000
Gross Benefit = 445.500.000
- c. Investasi Awal = -
 Biaya Operasional = *Upah pekerja* + *Sarana produksi*
 = Rp. 21.000.000 + Rp. 15.600.000
 = Rp. 36.600.000
 Sewa Lahan = Rp. 1.000.000
 Spayer = Rp. 2.000.000
Gross Cost = Rp. 39.600.000
- 1) Kredit = -
 Pokok Pinjaman = 6.438.683,56
 Bunga Bank = 700.000

- 2) *Net Benefit* = *Gross benefit – gross cost*
 = Rp. 445.500.000 – Rp. 39.600.000
 = Rp. 485.100.000
- 3) D.F 12% = $(1 + 0,12)^{-1}$
 = 0,89
- 4) *Present Value* = *Net benefit* x D.F
 = Rp. 485.100.000 x 0,89
 = Rp. 413.739.000

b. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) 2020 :

- 1) Pendapatan = -
 Hasil Panen = Rp. 556.875.000
Gross Benefit = Rp. 556.875.000
- 2) Investasi Awal = -
 Biaya Operasional = *Upah pekerja + Sarana produksi*
 = Rp. 24.000.000 + Rp. 15.600.000
 = Rp. 39.600.000
- Sewa Lahan = Rp. 1.000.000
Spayer = -
Gross Cost = Rp. 40.600.000
- 3) Kredit = -
 Pokok Pinjaman = 6.664.035,91
 Bunga Bank = 474.647,65
- 4) *Net Benefit* = *Gross benefit – gross cost*
 = Rp. 556.875.000 – Rp. 40.600.000
 = Rp. 516.275.000
- 5) D.F 12% = $(1 + 0,12)^{-2}$
 = 0,79
- 6) *Present Value* = *Net benefit* x D.F
 = Rp. 516.275.000 x 0,79
 = Rp. 407.857.250

c. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) 2021 :

- | | |
|-------------------------|---|
| 1) Pendapatan | = - |
| Hasil Panen | = 668.250.000 |
| <i>Gross Benefit</i> | = 668.250.000 |
| 2) Investasi Awal | = - |
| Biaya Operasional | = <i>Upah pekerja + Sarana produksi</i> |
| | = Rp. 27.000.000 + Rp. 15.600.000 |
| | = Rp. 42.600.000 |
| Sewa Lahan | = Rp. 1.000.000 |
| <i>Spayer</i> | = - |
| <i>Gross Cost</i> | = Rp. 43.600.000 |
| 3) Kredit | = - |
| Pokok Pinjaman | = 7.122.612,2 |
| Bunga Bank | = 16.071,36 |
| 4) <i>Net Benefit</i> | = <i>Gross benefit – gross cost</i> |
| | = Rp. 668.250.000 – Rp. 43.600.000 |
| | = Rp. 624.650.000 |
| 5) D.F 12% | = $(1 + 0,12)^{-3}$ |
| | = 0,71 |
| 6) <i>Present Value</i> | = <i>Net benefit</i> x D.F |
| | = Rp. 624.650.000 x 0,71 |
| | = Rp. 443.501.500 |

d.. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) 2022 :

- | | |
|----------------------|---|
| 1) Pendapatan | = - |
| Hasil Panen | = Rp. 779.625.000 |
| <i>Gross Benefit</i> | = Rp. 779.625.000 |
| 2) Investasi Awal | = - |
| Biaya Operasional | = <i>Upah pekerja + Sarana produksi</i> |
| | = Rp. 30.000.000 + Rp. 15.600.000 |

	= Rp. 45.600.000
Sewa Lahan	= Rp. 1.000.000
Spayer	= -
Gross Cost	= Rp. 46.600.000
3) Kredit	= -
Pokok Pinjaman	= -
Bunga Bank	= -
4) Net Benefit	= Gross benefit – gross cost
	= Rp. 779.625.000 – Rp. 46.600.000
	= Rp. 733.025.000
5) D.F 12%	= $(1 + 0,12)^{-3}$
	= 0,63
6) Present Value	= Net benefit x D.F
	= Rp. 733.025.000 x 0,63
	= Rp. 461.805.750

e.. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) 2023 :

1) Pendapatan	= -
Hasil Panen	= Rp. 891.000.000
Gross Benefit	= Rp. 891.000.000
2) Investasi Awal	= -
Biaya Operasional	= Upah pekerja + Sarana produksi
	= Rp. 33.000.000 + Rp. 15.600.000
	= Rp. 48.600.000
Sewa Lahan	= Rp. 1.000.000
Spayer	= -
Gross Cost	= Rp. 49.600.000
3) Kredit	= -
Pokok Pinjaman	= -
Bunga Bank	= -
4) Net Benefit	= Gross benefit – gross cost
	= Rp. 891.000.000 – Rp. 49.600.000



$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 841.400.000 \\
 5) \text{ D.F } 12\% &= (1 + 0,12)^{-3} \\
 &= 0,55 \\
 6) \text{ Present Value} &= \text{Net benefit} \times \text{D.F} \\
 &= \text{Rp. } 841.400.00 \times 0,55 \\
 &= \text{Rp. } 462.770.000
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan NPV dengan *discount factor* sebesar 12% menunjukkan nilai Rp.2.146.873.455,- menunjukkan angka positif berarti lebih besar dari 0, maka usaha budidaya bawang merah pada kelompok tani Tunas Harapan Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu layak untuk dilaksanakan.

Analisis Internal Rate Of Return (IRR)

Ukuran kedua dari perhitungan kriteria investasi adalah IRR atau *Internal Rate Of Return* pada dasarnya metode ini memperhatikan nilai waktu dari uang. Perhitungan IRR juga menggunakan *discount factor* "trial and error" (coba-coba) ditetapkan *discount factor* sebesar 50%, maka perhitungan IRR sebagai berikut :

Tabel 8
Perhitungan Internal Rate Of Return (IRR)

Tahun	Net Benefit (Rp)	DF 12%	Present Value (Rp)	DF 50%	Present Value (Rp)
2018	(42.800.000,-)	1,00	(42.800.000,-)	1,00	(42.800.000,-)
2019	485.100.000,-	0,89	413.739.000,-	0,66	320.166.000,-
2020	516.275.000,-	0,79	407.857.250,-	0,44	227.161.000,-
2021	624.650.000,-	0,71	443.501.500,-	0,29	181.148.500,-
2022	733.025.000,-	0,63	461.805.705,-	0,21	153.935.250,-
2023	841.400.000,-	0,55	462.770.000,-	0,13	109.382.000,-
		NPV 1	Rp. 2.146.873.455,-	NPV2	Rp.1.106.971.750,-

Total NPV2 = Rp.42.800.000 + Rp.413.739.000 + Rp.407.857.250 + Rp.443.501.500

+ Rp. 461.805.705 + Rp. 462.770.000

= Rp.42.800.000 - Rp. 2.189.673.455

= Rp.2.146.873.455,-

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV1}}{(\text{NPV1} - \text{NPV2})} (i_1 - i_2)$$

$$\text{IRR} = 0,12 + \frac{2.146.873.455}{(2.146.873.455 - 1.106.971.750)} (0,50 - 0,12)$$

$$IRR = 0,12 + \frac{2.146.873.455}{1.039.901.705}(0,38)$$

$$IRR = 0,12 + 2.06449652373 (0,38)$$

$$IRR = 0,12 + 0,78450867901$$

$$IRR = 0.90450867901 \text{ dibulatkan menjadi } 0,9045$$

$$IRR = 90,45\%$$

Dari hasil perhitungan IRR diatas dapat disimpulkan bahwa IRR sebesar 90,45% lebih besar dari SOCC (*Social Opportunity Cost Of Capital*) yaitu *discount factor* pertama sebesar 12% jadi menurut perhitungan IRR, usaha budidaya bawang merah pada kelompok tani Tunas Harapan Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap layak untuk dilaksanakan.

Analisis Profitability Ratio (PR)

Profitability ratio merupakan rasio perbandingan antara selisih benefit dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi. Perhitungan profitability ratio dapat nampak terlihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Perhitungan Profitability Ratio (PR)

Tahun	Investasi (Rp)	Biaya C (Rp)	Benefit (Rp)	D.F 12%	I (Rp)	Ci (Rp)	Bi (Rp)
2018	42.800.000	-	-	1,00	42.800.000	-	
2019	-	39.600.000	485.100.000	0,89	-	35.244.000	431.739.000
2020	-	40.600.000	516.275.000	0,79	-	32.074.000	407.857.250
2021	-	43.600.000	624.650.000	0,71	-	30.956.000	443.501.500
2022	-	46.600.000	733.025.000	0,63	-	29.358.000	461.805.750
2023	-	49.600.000	841.400.000	0,55	-	27.280.000	462.770.000
					42.800.000	154.912.000	2.189.673.455

Keterangan :

I = Investasi

Ci = Biaya operasional dan pemeliharaan yang telah di discount factor

Bi = Benefit yang telah di discount factor

$$PR = \frac{\sum_{i=1}^n Bi - \sum_{i=1}^n Ci}{\sum_{i=1}^n Ii}$$

$$PR = \frac{2.189.673.455 - 154.912.000}{42.800.000}$$

$$PR = \frac{2.034.761.455}{42.800.000}$$

$$PR = 49,8716042892 \text{ dibulatkan jadi } 49,87$$

Dari hasil *profitability ratio* yang menunjukkan angka 49,87 ini berarti lebih dari angka 1, maka usaha bawang merah pada kelompok tani Tunas Harapan Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu layak untuk dilaksanakan.

Analisis Pay Back Period (PBP)

Metode *pay back period* ini digunakan untuk mengetahui berapa jangka waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian seluruh dana investasi. Maka *pay back period* dapat dihitung sebagai berikut :

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B}{B_p}$$

$$PBP = 2 + \frac{42.800.000 - 784.160.250}{451.169.500}$$

$$PBP = 2 + \frac{-741.360.250}{451.169.500}$$

$$PBP = 2 + 1.64319673648)$$

$$PBP = 2 - 1.64319673648$$

$$PBP = 0,3568032635 \text{ dibulatkan jadi } 0,356$$

$$PBP = 0,356 \times 12 \text{ bulan} = 4,272 = 4 \text{ bulan}$$

$$PBP = 4 \text{ bulan } (0,356 \times 30 \text{ hari} = 10,68 = 10 \text{ hari})$$

$$PBP = 4 \text{ bulan } 10 \text{ hari}$$

Dari hasil perhitungan *pay back period* diatas kita ketahui jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan dana investasi yaitu 4 bulan 10 hari , setelah kegiatan dijalankan. Jadi menurut *pay back period* untuk usaha budidaya bawang merah pada kelompok tani Tunas Harapan Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu juga layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil perhitungan – perhitungan kriteria investasi diatas, maka dapat digambarkan dalam tabulasi seperti tabel berikut :

Tabel 10
Tabulasi Hasil Perhitungan Kriteria Investasi

No	Kriteria Investasi	Hasil	Keputusan
1	<i>Net Present Value</i> (NPV)	2.146.873.455	Layak dilaksanakan
2	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	90,45%	Layak dilaksanakan
3	<i>Profitability Ratio</i> (PR)	49,87	Layak dilaksanakan
4	<i>Pay Back Period</i> (PBP)	4 bulan 10 hari	Layak dilaksanakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kriteria investasi Usaha budidaya bawang merah di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap dengan menggunakan empat metode yaitu Net Present Value (NPV), Internal of Rate Return (IRR), Profitability Ratio (PR), serta Pay Back Period (PBP).

Dari kriteria investasi *Net Present Value* (NPV) Rp. 2.146.873.455 berarti usaha budidaya bawang merah layak untuk dilaksanakan. *Internal Rate of Return* (IRR), 90,45% berarti usaha budidaya bawang merah layak untuk dilaksanakan. *Profitability Ratio* (PR), 49,87 berarti usaha budidaya bawang merah layak untuk dilaksanakan. Pay Back Period (PBP), 4 bulan 10 hari tahun berarti usaha budidaya bawang merah layak untuk dilaksanakan.

Saran

1. Usaha budidaya bawang merah di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap merupakan jenis usaha yang sangat bagus dan menguntungkan dibidang pertanian, maka disarankan kepada usaha budidaya bawang merah dapat mengembangkan usahanya dengan membuka lahan baru lagi baik di wilayah OKU dan sekitarnya.
2. Karena investasi budidaya bawang merah ini membutuhkan dana yang cukup besar, maka sebaiknya kelompok tani Tunas Harapan dapat mengelola usaha budidaya bawang merah dengan benar agar hal yang tidak diinginkan tidak terjadi seperti halnya gagal panen.
3. Disarankan kepada usaha budidaya bawang merah di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap mampu menumbuhkan dan mendorong perekonomian serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah Ogan Komering Ulu ini dengan melakukan usaha budidaya bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan. (2013). *Marketing dan kasus-kasus pilihan*. CAPS (Center Academic Publishing Service).Yogyakarta.
- Hanum, Chairani. (2008). *Teknik Budidaya Tanaman Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hendri Ma'ruf. (2005). *Pemasaran ritel*. Pt.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hidayat, Syah. (2010). *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Suska Pres. Pekanbaru.
- Ibrahim Yacob. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jaka Prawira. (2019). *Analisis Studi Usaha Tani Budidaya Tanaman Bayam di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur*.

- 
- Kartasasmita. (1996). *Analisis Tingkat Produksi Bawang Merah*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Kotler, Philip, DKK. (2000). *Manajemen pemasaran dengan pemasaran efektif dan pofitable*. Cetakan kedua, Gramedia Pusat Utama. Jakarta.
- Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi pertama: Andi. Yogyakarta.
- Masyuri dan Zainudin. (2011). *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Meiliana Dwi Putri. (2018). *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Jagung pada Kelompok Tani Terbangke Jaya di Desa Penyandingan Kecamatan Sosoh Buay Rayap*.
- Narimawati, Umi. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media. Bandung.
- Prabowo. (1995). *Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Saladin, Djasim. (2007). *manajemen pemasaran*. Alfabeta. Bandung.